

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS X MAN 2 MUARO JAMBI

Ike Dwi Saputri¹, Helty², Salman Jufri³, Mar'atun Sholiha⁴, K. A. Rahman⁵

¹⁻⁵Pendidikan Bahasa Arab FKIP Universitas Jambi

ikedwi192@gmail.com, heltyasafri@unja.ac.id, salman.jufri@unja.ac.id,
maratunsholiha@unja.ac.id, ka_rahman@unja.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to describe the efforts of Arabic language teachers in increasing students' self-confidence in Arabic learning in class X of MAN 2 Muaro Jambi and to identify the obstacles faced by teachers in the learning process. This research used a qualitative approach with a descriptive method. The research was conducted at MAN 2 Muaro Jambi from July 15 to August 15, 2025. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The participants in this study consisted of an Arabic language teacher, the vice principal of curriculum, and class X students of MAN 2 Muaro Jambi. The results showed that the teacher's efforts to increase students' self-confidence were carried out through emotional approaches, motivation, appreciation, repeated explanations, open communication, and enjoyable learning methods. The teacher also created an inclusive classroom atmosphere by accepting students' questions and opinions and giving opportunities for students to appear in front of the class. Supporting factors in increasing students' self-confidence included the teacher's emotional approach, appropriate learning methods, and a pleasant learning atmosphere. Meanwhile, the inhibiting factors included students' anxiety when speaking, lack of mastery of the material, low concentration during learning, peer influence, and limited learning media such as LCD projectors. Therefore, Arabic language teachers need to continuously develop creative strategies to help students become more confident in learning Arabic.

Keywords: *teacher efforts, self-confidence, Arabic language learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Bahasa Arab dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 2 Muaro Jambi serta mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Muaro Jambi pada tanggal 15 Juli sampai 15 Agustus 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru Bahasa Arab, wakil kepala bidang kurikulum, dan siswa kelas X MAN 2 Muaro Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dilakukan melalui pendekatan emosional, pemberian motivasi, apresiasi, penjelasan materi secara berulang, komunikasi yang terbuka, serta penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga berusaha menciptakan pembelajaran yang inklusif dengan menerima pertanyaan dan pendapat siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan

kelas. Faktor pendukung dalam peningkatan rasa percaya diri siswa adalah pendekatan emosional guru, metode pembelajaran yang mudah dipahami, dan suasana belajar yang menyenangkan. Adapun faktor penghambatnya adalah kecemasan siswa saat berbicara, kurangnya penguasaan materi, menurunnya konsentrasi belajar, pengaruh teman sebaya, serta keterbatasan media pembelajaran seperti LCD proyektor. Dengan demikian, guru Bahasa Arab perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Kata Kunci: Upaya guru, Percaya diri, Pembelajaran Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses mempelajari hal-hal baru dan memahami hal-hal lama sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan dan perwujudan diri seseorang, terutama dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam dunia pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai aspek pengetahuan, tetapi juga perlu mengembangkan sikap, keterampilan, kepribadian, dan rasa percaya diri yang baik.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik adalah rasa percaya diri. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Menurut Hakim (2005), percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki sehingga membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan hidup. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri akan lebih

berani bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan tampil di depan kelas. Sebaliknya, peserta didik yang kurang percaya diri cenderung merasa takut, malu, ragu-ragu, dan tidak berani mencoba.

Dalam proses pembelajaran, kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik. Peserta didik yang percaya diri akan lebih aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan peserta didik yang kurang percaya diri cenderung pasif dan sulit mengembangkan kemampuannya. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan keberanian siswa untuk membaca, berbicara, menghafal, menjawab pertanyaan, serta mempraktikkan kosakata atau kalimat dalam bahasa Arab. Jika siswa tidak percaya diri, maka proses pembelajaran Bahasa Arab dapat terhambat.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas X MAN 2 Muaro Jambi, masih ditemukan siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini terlihat ketika siswa enggan tampil di depan kelas, tidak berani

mengerjakan soal di papan tulis, ragu-ragu saat menuliskan jawaban, serta tidak berani bertanya ketika belum memahami materi. Beberapa siswa juga lebih memilih diam ketika guru meminta mereka menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran Bahasa Arab dapat berjalan lebih aktif dan efektif.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, memberi motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan psikologis siswa. Guru yang mampu membangun komunikasi yang baik, memberikan apresiasi, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan akan membantu siswa merasa lebih nyaman dan berani dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya guru Bahasa Arab dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 2 Muaro Jambi.

Penelitian ini juga membahas kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Bahasa Arab dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa serta mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 2 Muaro Jambi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan nyata yang terjadi di lapangan sesuai dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Muaro Jambi yang beralamat di Desa Sengeti, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian

dilakukan pada tanggal 15 Juli sampai 15 Agustus 2025. Subjek penelitian terdiri dari guru Bahasa Arab, wakil kepala bidang kurikulum, dan siswa kelas X MAN 2 Muaro Jambi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Arab, wakil kepala bidang kurikulum, serta siswa kelas X. Data sekunder diperoleh melalui dokumen, arsip, foto, dan data pendukung lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 2 Muaro Jambi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model

Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 2 Muaro Jambi. Upaya tersebut dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pendekatan emosional, komunikasi yang baik, pemberian motivasi dan apresiasi, penggunaan metode pembelajaran yang mudah dipahami, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan.

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa

Upaya guru Bahasa Arab dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa diawali dengan membangun hubungan yang baik

antara guru dan siswa. Guru berusaha melakukan pendekatan emosional agar siswa merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menyapa siswa, memberikan perhatian, memahami karakter siswa, serta tidak langsung menyalahkan siswa ketika mereka melakukan kesalahan dalam proses belajar.

Pendekatan emosional penting dilakukan karena tidak semua siswa memiliki keberanian yang sama. Ada siswa yang sudah berani tampil, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Namun, ada pula siswa yang masih merasa takut, malu, atau ragu-ragu. Melalui pendekatan emosional, guru dapat memahami kondisi siswa dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain pendekatan emosional, guru juga memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi diberikan agar siswa memahami pentingnya mempelajari Bahasa Arab. Guru menjelaskan bahwa Bahasa Arab memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi umat Islam. Bahasa Arab digunakan dalam ibadah, doa, dan berbagai aktivitas keagamaan. Dengan

memberikan pemahaman tersebut, siswa diharapkan memiliki dorongan untuk lebih semangat dan percaya diri dalam belajar Bahasa Arab.

Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Apresiasi diberikan dalam bentuk pujian, dorongan, dan penghargaan sederhana ketika siswa berani bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, atau tampil di depan kelas. Apresiasi ini dapat membuat siswa merasa dihargai sehingga mereka terdorong untuk lebih berani mencoba. Bagi siswa yang kurang percaya diri, apresiasi menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan keberanian secara perlahan.

Dalam proses pembelajaran, guru Bahasa Arab juga berusaha menjelaskan materi secara berulang. Hal ini dilakukan karena sebagian siswa merasa kurang percaya diri akibat belum memahami materi dengan baik. Ketika siswa belum memahami materi, mereka cenderung takut salah saat menjawab pertanyaan atau tampil di depan kelas. Oleh karena itu, guru memberikan penjelasan ulang agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi.

Guru juga menerapkan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru Bahasa Arab dinilai mampu menyampaikan materi dengan baik, jelas, dan tidak membosankan. Guru terkadang menyampaikan materi sambil bercerita sehingga siswa merasa lebih tertarik. Cara penyampaian yang menyenangkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, guru menunjukkan sikap terbuka terhadap pertanyaan dan pendapat siswa. Ketika ada siswa yang bertanya, guru menerima dan menjelaskan kembali materi dengan baik. Ketika ada siswa yang menyampaikan pendapat, guru mendengarkan dan menghargai pendapat tersebut. Sikap guru yang terbuka membuat siswa merasa aman untuk berbicara dan tidak takut melakukan kesalahan.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas. Kegiatan seperti presentasi, menghafal, membaca, atau membuat peta konsep menjadi sarana bagi siswa

untuk melatih keberanian. Meskipun masih ada siswa yang belum berani tampil, guru tetap berupaya membimbing mereka secara perlahan agar dapat membangun kepercayaan diri.

2. Faktor Pendukung Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa

Faktor pendukung dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran Bahasa Arab adalah adanya pendekatan emosional yang dilakukan oleh guru. Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih dekat dengan guru sehingga mereka tidak terlalu takut ketika mengikuti pembelajaran. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman.

Faktor pendukung lainnya adalah metode pembelajaran yang mudah dipahami. Ketika guru menyampaikan materi dengan jelas dan sederhana, siswa lebih mudah memahami pelajaran. Pemahaman terhadap materi dapat meningkatkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, bertanya, dan tampil di depan kelas.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi faktor pendukung. Pembelajaran yang tidak

monoton dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ketika siswa tertarik dengan pembelajaran, mereka akan lebih aktif dan lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

Selain itu, pemberian apresiasi dan motivasi juga mendukung peningkatan rasa percaya diri siswa. Siswa yang mendapatkan pujian atau dorongan positif dari guru akan merasa dihargai. Perasaan dihargai tersebut dapat membangun keyakinan bahwa mereka mampu mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dengan baik.

3. Kendala Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa

Meskipun guru telah melakukan berbagai upaya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kendala pertama berasal dari diri siswa sendiri. Beberapa siswa masih merasa cemas ketika diminta berbicara, membaca, atau tampil di depan kelas. Kecemasan tersebut membuat siswa takut salah dan akhirnya memilih diam.

Kendala lain adalah kurangnya penguasaan materi. Siswa yang belum memahami materi cenderung tidak berani menjawab pertanyaan atau melakukan presentasi. Mereka merasa takut jawaban yang diberikan salah atau ditertawakan oleh teman. Oleh karena itu, penguasaan materi menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan diri siswa.

Konsentrasi siswa yang menurun juga menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara, masih ditemukan siswa yang tidur, bermain sendiri, atau mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini dapat terjadi karena siswa merasa bosan, kurang fokus, atau jadwal pelajaran berada pada waktu siang sehingga konsentrasi menurun.

Faktor lingkungan teman sebaya juga memengaruhi rasa percaya diri siswa. Siswa yang takut diejek oleh teman cenderung tidak berani tampil atau menyampaikan pendapat. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung dapat membuat siswa semakin tidak percaya diri. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan budaya kelas yang saling menghargai.

Kendala berikutnya adalah keterbatasan media pembelajaran. Di MAN 2 Muaro Jambi, penggunaan media seperti LCD proyektor masih terbatas karena jumlahnya tidak banyak. Keterbatasan media membuat guru harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Guru kemudian menggunakan cara lain seperti peta konsep, hafalan, dan penyampaian materi secara langsung agar pembelajaran tetap berjalan.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pendekatan psikologis dan sosial. Guru berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, memberikan motivasi, serta membangun suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiyani (2015) bahwa guru bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi siswa, baik dari aspek kognitif maupun psikomotorik.

Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat penting karena pembelajaran bahasa membutuhkan keberanian untuk

berbicara, membaca, menjawab, dan berinteraksi. Jika siswa tidak percaya diri, maka proses pembelajaran menjadi pasif. Sebaliknya, siswa yang percaya diri akan lebih aktif bertanya, menjawab, dan mencoba meskipun belum sempurna.

Menurut Fatimah (2008), kepercayaan diri merupakan sikap positif yang memungkinkan seseorang mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, sikap positif tersebut dapat tumbuh apabila siswa mendapat dukungan dari guru. Dukungan guru berupa motivasi, apresiasi, dan bimbingan dapat membantu siswa membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Guru juga perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Ada siswa yang cepat berani, tetapi ada pula siswa yang membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, pendekatan emosional menjadi penting karena guru dapat membimbing siswa secara bertahap. Guru tidak hanya menuntut siswa untuk mampu, tetapi juga mendampingi siswa agar berani mencoba.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak sepenuhnya menghambat guru dalam mengajar. Meskipun media pembelajaran seperti LCD proyektor terbatas, guru tetap dapat menggunakan metode lain yang lebih sederhana, seperti peta konsep dan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian, upaya guru Bahasa Arab dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di kelas X MAN 2 Muaro Jambi sudah cukup baik. Guru telah melakukan pendekatan emosional, memberikan motivasi dan apresiasi, menjelaskan materi secara berulang, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Namun, upaya tersebut tetap perlu ditingkatkan agar seluruh siswa dapat lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Bahasa Arab dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada

pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 2 Muaro Jambi dilakukan melalui pendekatan emosional, pemberian motivasi, apresiasi, penjelasan materi secara berulang, komunikasi yang terbuka, serta penggunaan metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan tampil di depan kelas agar siswa terbiasa melatih keberanian.

Faktor pendukung dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah adanya pendekatan emosional dari guru, metode pembelajaran yang mudah dipahami, suasana belajar yang menyenangkan, serta pemberian motivasi dan apresiasi. Adapun faktor penghambatnya adalah kecemasan siswa saat berbicara, kurangnya penguasaan materi, konsentrasi belajar yang menurun, pengaruh teman sebaya, serta keterbatasan media pembelajaran seperti LCD proyektor.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru Bahasa Arab disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pendekatan emosional kepada siswa, memberikan motivasi

secara berkelanjutan, serta mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif. Siswa juga diharapkan dapat lebih berani mengembangkan potensi diri, melakukan afirmasi positif, serta percaya pada kemampuan sendiri dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2004). *Psikologi kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amalia, R. (2020). *Upaya guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima* (Skripsi).
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189.
<https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi perkembangan: Perkembangan peserta didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hakim, T. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Hapsari, M. J. (2011). *Upaya meningkatkan self confidence siswa dalam pembelajaran matematika melalui model inkuiri terbimbing*.
- Harahap, M. E. (2019). *Upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individu di MAN 2 Lubuk Pakam* (Skripsi).
- Hartono, B. (1997). *Melatih anak percaya diri*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Mardatillah. (2010). Pengembangan diri. *Psikologi*, 9(3).
- Molloy, A. (2010). *Coach yourself to success: Mimpimu tercapai target terpenuhi*.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pritama, D. (2015). Studi tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 1–27.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, P. (2021). *Upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari* (Skripsi).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarsis, T. (1998). *Pengembangan diri*. Yogyakarta: Liberty.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2015). *Etika profesi keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zulkifli, M., & Ulfah, H. (2020). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa di kelas V MI Syaikh Zainuddin NW Anjani Kecamatan Suralaga. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1).